

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Hasil uji hipotesis data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen didapat  $t_{hitung}$  sebesar -0,0165 (tanda negatif diabaikan) dan  $t_{tabel}$  2,00. Maka, besar  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% adalah sebesar -0,0165 < 2,00 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada perbedaan, berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan.

Hasil *posttest* dari perhitungan tes “t” diperoleh  $t_{hitung} = 6,227$ , dan  $t_{tabel} = 2,00$ . Besar  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% adalah sebesar  $6,227 > 2,00$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada perbedaan, berarti  $H_a$  dan  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang belajar model pembelajaran *scaffolding* dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Artinya dari adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol maka terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *scaffolding* dalam pembelajaran matematika.

1. Dalam menerapkan model pembelajaran *scaffolding* perlu memperhatikan kemampuan guru dalam memahami siswa, mempelajari kebiasaan siswa, dan mengetahui apa yang dibutuhkan siswa sehingga proses pembelajaran tidak terkesan memaksakan.
2. Pada saat melakukan penelitian, peneliti mengalami kesulitan mencari ataupun membuat soal cerita yang berkaitan dengan model pembelajaran *scaffolding* serta cocok pula dengan indikator pemecahan masalah. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran ini untuk lebih teliti dan cermat dalam memilih ataupun membuat soal yang berkaitan dengan model pembelajaran *scaffolding*.
3. Kepada peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian dengan variabel terikat yang sama hendaknya mengubah penskoran tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yaitu memberikan skor yang lebih tinggi aspek pelaksanaan perhitungan dan aspek pemeriksaan kembali hasil penelitian diganti dengan aspek memberikan kesimpulan.